

# PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR, PROKRASTINASI AKADEMIK, DAN SOFT SKILLS ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Wildan Addrie Pangestu

20150410278

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email: [addriewildan@gmail.com](mailto:addriewildan@gmail.com)

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, dan *Soft Skills* antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2015. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 115 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Independent Sample t-Test* dan *Mann-Whitney Test*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1). Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan; 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan; 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

**Kata kunci:** Keaktifan Organisasi, Prestasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, dan *Soft skills*

**Abstract:** *This study aims to determine the Differences in Learning Achievement, Academic Procrastination, and Soft Skills between Active and Inactive Students in Student Organizations. The subjects in this study were students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Yogyakarta in the year 2015. In this study the sample amounted to 115 respondents taken by purposive sampling and snowball sampling techniques. The analysis technique used was the Independent Sample t-Test and Mann-Whitney Test. Based on the analysis that has been done, the results obtained are as follows: 1). There are significant differences in learning achievement between students who are active and not active in student organizations; 2) There is no significant difference in academic procrastination of students who are active and not active in student organizations; 3) There is no significant difference in soft skills between students who are active and not active in student organizations.*

**Keywords:** *Organizational Activity, Learning Achievement, Academic Procrastination, and Soft skills*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk memajukan negara. Semakin berkualitas SDM yang dimiliki diharapkan dapat membawa negara Indonesia semakin maju. Untuk itu menyiapkan generasi penerus yang berkualitas menjadi suatu keharusan bagi pemerintah dan juga masyarakat Indonesia.

Mahasiswa adalah sosok yang akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa. Maka dari itu, mereka merupakan sasaran yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan kualitasnya. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi (PT) yang merupakan tempat mahasiswa menempuh pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis bagi proses penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Penyelenggaraan pendidikan di PT diharapkan menjadi wahana pencetak generasi yang memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan masyarakat luas.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah PT belum sepenuhnya maksimal dalam penyiapan lulusannya menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Sedangkan persaingan dunia kerja semakin ketat. Daya serap lulusan PT di dunia kerja yang masih rendah disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja yang tersedia dan tuntutan kualifikasi kerja yang semakin tinggi. Sementara kualitas lulusan dinilai masih belum memenuhi persyaratan dunia kerja. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya lulusan sarjana yang menjadi pengangguran. Seperti yang diberitakan Antara, Minggu, 25 Maret 2018, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohammad Nasir mengatakan bahwa dari total 7 juta orang yang menganggur di Indonesia, 8,8 persennya atau sekitar 630.000 orang adalah lulusan sarjana.

Tuntutan pekerjaan pada saat ini, calon pelamar harus memiliki serangkaian kemampuan yang dapat diandalkan, baik *hard skill* maupun *soft skills* (Sugioko dkk, 2016). Tantangan bagi PT adalah mereka harus membekali mahasiswanya tidak hanya dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan *soft skills* non-akademik yang juga dibutuhkan dunia kerja. Namun kenyataannya, PT lebih banyak menekankan pada pembelajaran *hard skills* daripada *soft skills* (Muhmin, 2018). Hasil studi Willis Towers Watson tentang *Talent Management and Rewards* sejak 2014 mengungkap, delapan dari sepuluh perusahaan di Indonesia sulit mendapatkan lulusan PT yang siap pakai. Lulusan PT susah terserap karena tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan perusahaan dan tidak punya *critical skill* (dilansir Kompas, tanggal 23 April 2016). Hal ini menunjukkan bahwa PT belum sepenuhnya maksimal dalam menyiapkan lulusannya sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja.

Mestinya, PT juga harus memperhatikan upaya-upaya di luar proses belajar mengajar di kelas yang dapat menambah kualitas mahasiswa. Salah satunya dengan mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi. Mahasiswa dapat mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus sebagai wadah pengembangan diri. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 / U / 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 77 Tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi: a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk pengembangan diri dan melatih *soft skills* yang tidak diajarkan secara khusus di kegiatan perkuliahan. Mahasiswa akan mendapatkan banyak manfaat jika mengikuti organisasi kemahasiswaan. Manfaat tersebut antara lain: (1) melatih kerja sama tim, (2) melatih jiwa kemandirian, kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab, (3) melatih kemampuan berorganisasi, (4) melatih kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pendapat di depan umum, (5) membina dan mengembangkan minat dan bakat, (6) menambah wawasan dan pengetahuan, (7) meningkatkan rasa simpati dan empati pada masyarakat dan lingkungan, (8) membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif (Sukirman, 2004 dalam Pratiwi, 2016).

Mahasiswa yang hanya berorientasi pada akademik dan mempunyai indeks prestasi yang tinggi tentu sangat baik. Namun akan lebih baik jika mahasiswa juga aktif dalam organisasi yang ada di kampus. Mahasiswa yang aktif berorganisasi tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan di kelas, tetapi juga mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan serta *soft skills* yang tidak bisa didapatkan di kelas (Erlinda, dkk., 2017; Yulianto, 2015).

Hal yang masih menjadi alasan bagi mahasiswa untuk tidak aktif dalam organisasi, baik intra maupun ekstra kampus adalah mereka khawatir mengganggu prestasi belajarnya. Hasil penelitian Masitoh (2007) dalam Caesari, dkk (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kecenderungan mengalami konflik peran. Jika konflik peran yang dialami tidak bisa diatasi mahasiswa, maka mereka cenderung kesulitan untuk menjalankan dan mengatur

kegiatan kuliah dan organisasi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka muncul anggapan bahwa aktif dalam organisasi kemahasiswaan dapat mengganggu kegiatan perkuliahan yang dapat menyebabkan prestasi belajar menurun.

Menurut Syah (2016), prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Usaha-usaha belajar yang telah dilakukan akan mendapat nilai tertentu sebagai ukuran keberhasilan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (2014), prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar selama masa tertentu. Prestasi belajar mahasiswa di PT biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yaitu indeks prestasi. Tingkat keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi pada setiap semesternya yang nantinya akan dikumulasikan menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Memang dalam kenyataannya, menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai beban yang lebih berat dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut organisasi dikarenakan ia bertanggungjawab atas dua peran sekaligus, yaitu sebagai akademisi dan aktivis (Trimarsanto, 1993 dalam Erlinda, dkk 2017). Sebagai mahasiswa akademisi dirinya mempunyai tugas utama yaitu belajar. Tugas belajar ini tentu akan dihadapkan dengan rutinitas seperti belajar menguasai materi, belajar persiapan ujian, menyelesaikan tugas kuliah, serta mengerjakan ujian. Sedangkan sebagai mahasiswa aktivis, dirinya juga memiliki tugas dan tanggung jawab di organisasi yang diikutinya, misalnya seperti datang rapat dan menjalankan berbagai program kerja.

Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah mereka yang hanya mengikuti kegiatan perkuliahan, tidak mengikuti kegiatan lainnya di kampus, juga cenderung hanya berorientasi pada akademik. Mereka lebih bisa fokus dalam menjalankan perkuliahannya, karena tidak terganggu kegiatan lain. Sehingga seharusnya dapat meraih akademik yang lebih unggul.

Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ternyata mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Seperti pada penelitian Meinarta dkk (2014), mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan memperoleh rata-rata nilai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Zendrato (2018) yang mengungkapkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tantangan lain bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah mengharuskan dapat mengatur waktu dengan baik jika ingin kuliah dan

organisasinya berjalan lancar. Tidak jarang mereka dihadapkan dengan dua pilihan mengerjakan tugas atau mendatangi rapat. Dalam menghadapi pilihan tersebut, tidak sedikit dari mereka akan memilih datang rapat dahulu setelah itu baru akan mengerjakan tugas kuliahnya. Kadang rapat berlangsung hingga larut malam, setelah pulang rapat tentu kondisi badan sudah dalam keadaan lelah. Sehingga mereka memilih untuk menunda mengerjakan tugas kuliah pada esok harinya. Kebiasaan ini sudah umum bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi. Penundaan ini disebut juga prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan akademik. Prokrastinasi sendiri memiliki arti kecenderungan untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan (Brown & Holtzman, 1967 dalam Rizvi, dkk 1997).

Pada semestinya, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi mempunyai waktu lenggang yang lebih banyak daripada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi tidak mempunyai kewajiban untuk meluangkan waktunya seperti mendatangi rapat atau kegiatan organisasi lainnya. Sehingga mereka tidak akan melakukan penundaan atau prokrastinasi dalam mengerjakan tugas maupun belajar. Berbeda dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi, mereka disibukkan dengan kegiatan organisasi. Kegiatan yang sangat padat membuat mereka sering melakukan penundaan mengerjakan tugas. Mahasiswa yang aktif berorganisasi kemungkinan melakukan prokrastinasi lebih tinggi. Seperti pada penelitian Purnama (2014) dan Rengganis (2017), keduanya mengatakan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Namun, pada penelitian lain mengungkapkan yang sebaliknya. Dalam penelitian Ilyana dkk (2015) mengatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan justru lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Dari uraian fenomena di atas dan didukung dengan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini kembali menguji apakah terdapat perbedaan prestasi belajar, prokrastinasi akademik, *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Dalam penelitian ini dikhususkan pada organisasi mahasiswa intra kampus.

## **KAJIAN TEORI**

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar selama masa tertentu (Suryabrata, 2014). Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan diperoleh seseorang setelah

melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dituntut harus bisa mengatur aktivitas perkuliahan dan organisasi dengan baik dikarenakan memang kegiatan di organisasi sangat menyita waktu. Jika tidak, maka dikhawatirkan kegiatan organisasi justru mengganggu kegiatan perkuliahan yang dapat menyebabkan prestasi belajar menurun. Febriana (2013) dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa yang tidak aktif organisasi mempunyai peluang lebih memiliki indeks prestasi yang tinggi. Namun, pada penelitian lain justru menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian Apiwie (2013) dan Meinarta, dkk (2014), dan Agam Anggoro (2016), ketiganya menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih tinggi daripada rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

### **Prokrastinasi Akademik**

Pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari batasan-batasan tertentu, antara lain: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perilaku menunda pengerjaan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku individu yang mengarah pada *trait*, penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan oleh individu dalam menghadapi suatu tugas, biasanya disertai dengan keyakinan-keyakinan irasional; (3) prokrastinasi sebagai *trait* kepribadian, prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui langsung maupun tidak langsung (Ferrari, dkk., 1995 dalam Ghufro dan Risnawita, 2016). Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas akademik. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, juga disibukkan dengan kegiatan organisasi yang sangat padat. Hal itu membuat mahasiswa yang aktif berorganisasi kemungkinan memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif, pada semestinya mereka mempunyai waktu lenggang yang lebih banyak. Sehingga mereka tidak akan melakukan penundaan atau prokrastinasi dalam mengerjakan tugas maupun belajar. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alaihim, dkk (2014) dan Ilyana, dkk (2015), keduanya membuktikan bahwa antara mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki perbedaan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sedangkan, penelitian lain ditemukan bahwa tidak ada perbedaan bermakna pada prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi (Anggoro, 2016).

## Soft Skills

Definisi *soft skills* dapat disimpulkan sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun untuk mengatur dirinya sendiri yang dapat memaksimalkan kinerja (Sailah, 2008). Banyak sekali manfaat yang didapatkan jika aktif dalam organisasi. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Yulianto (2015) dan Arzaqi (2018), dalam penelitiannya membuktikan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *soft skills*. Namun, penelitian yang meneliti tentang perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan Prestasi Belajar mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
2. Terdapat perbedaan Prokrastinasi Akademik mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
3. Terdapat perbedaan *Soft skills* mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif FEB UMY. Untuk menyederhanakan proses pengambilan data, penelitian ini menggunakan sampel yang mana sampel diambil dengan menggunakan 2 teknik pengambilan sampel. Pertama, *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah mahasiswa FEB UMY tahun angkatan 2015. Tahun angkatan 2015 dipilih karena telah menempuh SKS paling banyak dan memungkinkan telah mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal dua tahun masa jabatan atau lebih. Informasi yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha FEB UMY, jumlah mahasiswa FEB UMY tahun angkatan 2015 ada 867 mahasiswa, terdiri dari 268 mahasiswa Akuntansi, 304 mahasiswa Ilmu Ekonomi, dan 295 mahasiswa Manajemen. Kedua, sampel diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2016). Seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Pertama-tama peneliti mengambil data dari satu orang di tiap organisasi kemahasiswaan, kemudian peneliti meminta rekomendasi dari responden tersebut untuk responden selanjutnya, dan demikian seterusnya hingga jumlah sampel dirasa cukup. Jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan pendapat Gay dan Diehl (1992) yaitu untuk penelitian deskriptif minimal 10% dari populasi. Populasi penelitian ini berjumlah 867

mahasiswa, sampel minimal sebesar 10% dari 867 adalah 86,7 (dibulatkan menjadi 90 mahasiswa). Dalam penelitian ini menggunakan sampel 115 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner (Sugiyono, 2016). Kuisisioner untuk menentukan mahasiswa aktif atau tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu kategori aktif apabila pernah atau sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal dua tahun masa jabatan. Sedangkan kategori tidak aktif apabila mahasiswa tidak pernah sama sekali mengikuti organisasi kemahasiswaan. Kuisisioner untuk prestasi belajar mahasiswa, responden diminta untuk mengisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam perguruan tinggi pada umumnya, IPK mahasiswa memiliki nilai maksimal yaitu 4. Sedangkan untuk kuisisioner prokrastinasi akademik dan *soft skills* terdiri dari item-item pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator masing-masing variabel, jawaban dari kuisisioner dikelompokkan dalam beberapa skala pengukuran yaitu dengan menggunakan skala Likert, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Responden cukup memberi tanda *checklist* (√) pada kotak pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah instrumen yang berkualitas, maka dilakukan uji kualitas instrumen. Pengujian kualitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan pengujian asumsi untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil memiliki kesesuaian dengan populasi. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yang berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  (Gunawan, 2015).



Apabila syarat asumsi bahwa data berdistribusi normal terpenuhi, maka analisis data menggunakan *Independent Sample t-Test*. Jika tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal, maka analisis alternatif yang dilakukan yaitu analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney.

## HASIL PENELITIAN

### A. Uji Kualitas Instrumen

#### 1. Hasil Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Pernyataan		Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	PA1	0,499	0,361	0,005	Valid
	PA2	0,582	0,361	0,001	Valid
	PA3	0,517	0,361	0,003	Valid
	PA4	0,09	0,361	0,637	Tidak Valid
	PA5	0,571	0,361	0,001	Valid
	PA6	0,484	0,361	0,007	Valid
	PA7	0,46	0,361	0,011	Valid
	PA8	0,491	0,361	0,006	Valid
	PA9	0,392	0,361	0,032	Valid
	PA10	0,396	0,361	0,03	Valid
	PA11	0,575	0,361	0,001	Valid
	PA12	0,508	0,361	0,004	Valid
	PA13	0,592	0,361	0,001	Valid
	PA14	0,733	0,361	0	Valid
	PA15	0,759	0,361	0	Valid
	PA16	0,595	0,361	0,001	Valid
Soft Skills	SK1	0,411	0,361	0,024	Valid
	SK2	0,399	0,361	0,029	Valid
	SK3	0,615	0,361	0	Valid
	SK4	0,424	0,361	0,02	Valid
	SK5	0,596	0,361	0,001	Valid
	SK6	0,154	0,361	0,417	Tidak Valid
	SK7	0,144	0,361	0,449	Tidak Valid
	SK8	0,221	0,361	0,239	Tidak Valid
	SK9	0,207	0,361	0,273	Tidak Valid
	SK10	0,194	0,361	0,305	Tidak Valid
	SK11	0,498	0,361	0,005	Valid

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
SK12	0,629	0,361	0	Valid
SK13	0,605	0,361	0	Valid
SK14	0,433	0,361	0,017	Valid
SK15	0,701	0,361	0	Valid
SK16	0,34	0,361	0,066	Tidak Valid
SK17	0,642	0,361	0	Valid
SK18	0,619	0,361	0	Valid
SK19	0,514	0,361	0,004	Valid
SK20	0,327	0,361	0,07	Tidak Valid
SK21	0,389	0,361	0,034	Valid
SK22	0,521	0,361	0,003	Valid
SK23	0,363	0,361	0,049	Valid
SK24	0,316	0,361	0,089	Tidak Valid
SK25	0,485	0,361	0,007	Valid
SK26	0,535	0,361	0,002	Valid
SK27	0,509	0,361	0,004	Valid
SK28	0,741	0,361	0	Valid
SK29	0,685	0,361	0	Valid
SK30	0,688	0,361	0	Valid
SK31	0,556	0,361	0,001	Valid
SK32	0,298	0,361	0,109	Tidak Valid
SK33	0,303	0,361	0,103	Tidak Valid
SK34	0,374	0,361	0,04	Valid
SK35	0,539	0,361	0,002	Valid
SK36	0,603	0,361	0	Valid
SK37	0,429	0,361	0,018	Valid
SK38	0,536	0,361	0,002	Valid

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Instrument dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan nilai signifikansi  $<$  0,05, dan sebaliknya instrument dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Sekaran, 2017). Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada variabel prokrastinasi akademik terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dikarenakan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, yaitu pada butir ke 4. Kemudian pada variabel *soft skills* terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir ke 6, 7, 8, 9, 10, 16, 20, 24, 32, dan 33.

## 2. Hasil Uji Reabilitas

Hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1	Prokrastinasi Akademik	0,832
2	<i>Soft Skills</i>	0,905

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Butir-butir pernyataan yang tidak valid berdasarkan uji validitas yang telah diuraikan di atas tidak diikuti dalam uji reabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil seperti tabel di atas. Instrumen dikatakan variabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  (Sekaran, 2017). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel menunjukkan hasil lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak.

#### a. Prestasi Belajar

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar**

No	Keaktifan Organisasi	Sig.
1	Aktif	0,200
2	Tidak Aktif	0,181

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada uji normalitas data Prestasi Belajar mahasiswa yang aktif maupun yang tidak aktif berorganisasi masing-masing menunjukkan angka 0,200 dan 0,181. Artinya, data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Gunawan, 2015). Maka, analisis data Prestasi Belajar dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

#### b. Prokrastinasi Akademik

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Prokrastinasi Akademik**

No	Prokrastinasi Akademik	Sig.
1	Aktif	0,045
2	Tidak Aktif	0,090

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas data Prokrastinasi Akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi sebesar 0,045 (di bawah 0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi menunjukkan nilai signifikansi 0,090 (di atas 0,05), maka data memiliki distribusi normal. Analisis data tidak dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, dikarenakan salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis data dilanjutkan dengan statistik nonparametrik dengan menggunakan Uji Mann Whitney.

c. *Soft Skills*

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Soft Skills***

No	<i>Soft Skills</i>	Sig.
1	Aktif	0,000
2	Tidak Aktif	0,200

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas data *Soft Skills* mahasiswa yang aktif berorganisasi sebesar 0,000 (di bawah 0,05), maka distribusi data tidak normal. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi memperoleh nilai signifikansi 0,200 (di atas 0,05), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dilanjutkan dengan statistik nonparametrik dengan menggunakan Uji Mann Whitney, dikarenakan salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal.

**C. Analisis Data**

**1. Prestasi Belajar**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Data Prestasi Belajar**

	Levene's test		t-test
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Equal variance assumed	0,380	0,539	0,035

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Pertama, dilakukan analisis apakah data memiliki varian yang sama atau tidak dengan cara melihat Levene's test. Terlihat pada F hitung untuk Prestasi Belajar dengan *Equal Variances Assumed* adalah 0,380 dengan signifikansi 0,539. Karena signifikansi > 0,05, maka Ho diterima atau kedua data memiliki varian yang sama.

Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Berdasarkan tabel output SPSS hasil di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,035. Menurut Santoso (2016),  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, nilai signifikansi yang diperoleh 0,035 lebih kecil daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

## 2. Prokrastinasi Akademik

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Mann-Whitney Data Prokrastinasi Akademik**

	Mann-Whitney	Asymp. Sig. (2-tailed)
Prokrastinasi Akademik	1410,500	0,345

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji Mann Whitney di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Mann-Whitney* sebesar 1410,500 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,345.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (Santoso, 2016). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,345 lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

## 3. *Soft Skills*

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Mann-Whitney Data *Soft Skills***

	Mann-Whitney	Asymp. Sig. (2-tailed)
<u><i>Soft Skills</i></u>	1374,000	0,249

Sumber: Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai *Mann-Whitney* 1374,000 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,249. Menurut Santoso (2016), jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,249 lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dimana nilai signifikansi yang diperoleh  $0,035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apiwie (2013), Meinarta (2014), dan Anggoro (2016) yang membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan aktivitas mahasiswa dalam kesehariannya di kampus. Namun selain itu, perbedaan tersebut juga dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal.

### 2. Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,345 dimana angka tersebut lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2016) yang menemukan bukti bahwa tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Tidak adanya perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi menunjukkan bahwa keaktifan organisasi tidak menjadi satu-satunya alasan seseorang melakukan prokrastinasi. Ada faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi seperti yang dikemukakan oleh Ghufro dan Risnawita (2016).

### 3. Perbedaan *Soft Skills* antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,249 dimana angka tersebut lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan organisasi bukan satu-satunya faktor yang mendukung *soft skills*. Ada hal lain yang menjadi faktor yang lebih dominan mempengaruhi *soft skills* seseorang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak hanya organisasi yang dapat membentuk *soft skills*, namun juga strategi pembelajaran dan pendidikan formal berpengaruh terhadap pembentukan *soft skills*.

## KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dimana nilai signifikansi yang diperoleh  $0,035 < 0,05$ .
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,345 > 0,05$ .
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *soft skills* antara mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,249 > 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaihim, dkk. 2014. Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2): 1-8.
- Anggoro, Agam. 2016. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Disertasi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Arzaqi, 2018. Peran Guru dan Keaktifan Berorganisasi dalam Membentuk Kemampuan *Softskill* Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Caesari, dkk. 2013. "Kuliah versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2): 164-175
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elfindri. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.

- Erlinda, dkk. 2017. Analisis tentang Manfaat Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pengurus BEM UR Periode 2014-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan UR*, 4(1): 1-11.
- Febriana, dkk. 2013. Hubungan antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*.
- Gewati, Mikhael. 2016. Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah Mendapat Pekerjaan?, <https://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan>, diakses pada 4 Maret 2019.
- Ghufron, M. N. dan Risnawita, Rini. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, M. A. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayati, dkk. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan *Soft Skills (Soft Competency)* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines. *Prosiding Sentrinov*, vol. 001. 2015.
- Ilyana, dkk. 2015. Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswayang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 10(1).
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan.
- Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor 2016/SK-UMY/IX/2017 tentang standar nilai akhir mata kuliah pada program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khairani, Makmum. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Meinarta, dkk. 2014. Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Muhmin, A. H. 2018. Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2).



- Panduan Fakultas Ekonomi Tahun Akademik 2014/2015,  
<http://feb.umy.ac.id/download-dokumen>, diakses pada 6 Februari 2019.
- Pratiwi, S. S. 2016. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi. UNY*.
- Pratomo, A. dan Hidayati, Y. M. 2015. Karakter dan Keaktifan Berorganisasi dalam Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia"*. Prodi BK dan PGSD FKIP UAD.
- Purnama, S. S. 2014. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA. Jurnal BK Unesa, 4(3)*.
- Rengganis, Y. N. 2017. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa, 7(2)*.
- Rizvi, dkk. 1997. Pusat Kendali dan Efikasi-Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika, No.3 Tahun II*.
- Sailah, Illah. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Bogor: Tim Kerja KBK dan *Soft Skills* Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Santoso, Singgih. 2016. *Menguasai SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2017. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Solomon, LJ & Rothblum, E.D. 1989. Academic Procrastination: Frequency Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology, 31(4): 503-509*.
- Sugioko, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Motivasi, Organisasi dan *Soft skill* terhadap Kinerja Mahasiswa Fakultas Teknik UNIKA ATMAJAYA Angkatan 2012. *Skripsi. UNIKA Atma Jaya Jakarta*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarmizi, Tasrief. 2018. Menteri Nasir Khawatir Peningkatan Pengangguran Berpendidikan, <https://www.antaranews.com/berita/695897/menteri-nasir-khawatir-peningkatan-pengangguran-berpendidikan>, diakses pada 20 November 2018.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 77 Tentang Pendidikan Tinggi.

Yulianto, A. 2015. Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan *Soft Skills* dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta*.

Zendrato, W. dan Laia, Y. 2018. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Education and Development*, 3(1): 44-44.

SKRIPSI

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR, PROKRASTINASI AKADEMIK,  
DAN *SOFT SKILLS* ANTARA MAHASISWA YANG AKTIF DAN  
TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
*DIFFERENCE OF LEARNING ACHIEVEMENTS, ACADEMIC  
PROCRASTINATION, AND SOFT SKILLS BETWEEN ACTIVE AND  
INACTIVE STUDENTS IN STUDENT ORGANIZATIONS*

Diajukan oleh

**WILDAN ADDRIE PANGESTU**

**20150410278**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan  
Dewan Penguji Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 15 Maret 2019**

Yang terdiri dari



Meika Kurnia Puji RDA, M.Si., Ph.D

Ketua Tim Penguji



Rini Juni Astuti, S.E., M.Si

Anggota Tim Penguji



Isthofaina Astuty, S.E., M.Si

Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak, CA.

NIK: 19731218199904143 068